

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita dan kosmetik adalah dua hal yang saling berkaitan. Kosmetik diproduksi agar wanita bisa tampil cantik dan percaya diri. Seiring dengan perkembangan jaman, modernisasi, dan berkembangnya industri kosmetika, mengakibatkan kian meningkatnya jumlah dan jenis kosmetika yang beredar dengan segala dampak positif dan negatifnya. Namun sangat disayangkan, masih ada produsen kosmetik yang memakai bahan berbahaya. Bahan berbahaya tersebut memang tidak dapat berakibat buruk dalam jangka waktu pendek, tetapi akan berakibat buruk dalam pemakaian jangka panjang. Salah satu efek samping yang sering dijumpai adalah akne vulgaris atau jerawat. Akne vulgaris ini sering disebabkan oleh pemakaian kosmetik yang bersifat komedogenik dan inflamatorik.¹

Berbagai penelitian tentang akne vulgaris sudah dilakukan, salah satu diantaranya adalah penelitian pada mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro tahun 2012, didapatkan data sebagian besar mahasiswi (98,0%) dari kelompok responden yang menderita akne vulgaris menyatakan menggunakan kosmetik dan sisanya menyatakan tidak menggunakan kosmetik.²

Salah satu produk kosmetik terbaru yang sedang beredar di masyarakat adalah *BB Cream* (*Blemish Balm Cream*). Awalnya, *BB Cream* didesain untuk pasien pasca menjalani laser kulit untuk membantu menghilangkan, menutupi

bekas luka, serta regenerasi sel kulit. *BB Cream* adalah produk rangkaian yang terdiri dari pelembab, penyamar noda, tabir surya, dan alas bedak yang diracik dalam bentuk krim. *BB Cream* berfungsi untuk meratakan warna kulit wajah, melembabkan, mencerahkan wajah, menyamarkan kerut serta melindungi kulit dari sinar matahari. Dari manfaat-manfaat tersebut, banyak wanita yang mengandalkan *BB Cream* untuk perawatan kulit, tetapi, masih dipertanyakan apakah *BB Cream* dapat diandalkan dalam perawatan kulit wajah atau tidak. Dapat atau tidaknya, tergantung dari bahan aktif yang terkandung di dalamnya.³

Kaitannya dengan akne vulgaris, salah satu faktor yang berperan sangat penting pada akne vulgaris adalah sumbatan pada kelenjar minyak. Seperti halnya kosmetik yang menutupi kulit, apabila *BB cream* dipakai terus menerus, minyak akan semakin menutup pori-pori kulit sehingga dapat menjadi salah satu pemicu timbulnya akne vulgaris.^{4,5}

Seiring dengan berkembangnya industri kosmetik dan informasi, produk *BB Cream* semakin diminati oleh para remaja terutama di kalangan mahasiswi. Tetapi, sebagian besar dari remaja tidak mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang kurang baik dalam pemakaian *BB Cream* atau bahan-bahan apa saja yang kurang baik dalam *BB Cream* sehingga dapat menimbulkan efek samping pada kulit wajah.

Dari uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pemakaian *BB cream* terhadap kejadian akne vulgaris.

1.2 Masalah Penelitian

Apakah terdapat pengaruh *BB cream* terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2010-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan pengaruh *BB cream* terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2010-2013.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mengetahui angka kejadian akne vulgaris.
- 2) Mengetahui pengaruh *BB cream* terhadap kejadian akne vulgaris.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- 1) Pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan akne vulgaris.
- 2) Memberikan sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian akne vulgaris atau *BB Cream* selanjutnya.
- 3) Memberikan masukan kepada masyarakat tentang ada tidaknya pengaruh *BB Cream* terhadap kejadian akne vulgaris.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Tahun	Peneliti	Judul	Subyek	Hasil
1.	2012.	Kabau S.	Hubungan antara Pemakaian Jenis Kosmetik terhadap Kejadian Akne Vulgaris. ⁶	Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.	Kosmetik yang paling banyak digunakan oleh mahasiswi adalah bedak (86 mahasiswi), pelembab (58 mahasiswi), dan krim malam/pagi (48 mahasiswi). Tidak ada hubungan antara pemakaian jenis kosmetik dengan kejadian akne vulgaris.
2.	2012.	Rahmawati D.	Hubungan Perawatan Kulit Wajah dengan Timbulnya Akne Vulgaris. ⁷	Siswi SMA/MA/S MK di Kecamatan Semarang Selatan	Tidak ada hubungan yang bermakna antara frekuensi membersihkan wajah dengan timbulnya akne vulgaris derajat ringan, sedang dan berat dan frekuensi membersihkan wajah belum tentu merupakan faktor resiko. Terdapat hubungan antara jenis pembersih wajah dengan timbulnya akne vulgaris derajat ringan, sedang dan berat dan jenis pembersih wajah merupakan faktor protektor. Terdapat hubungan antara penipis kulit wajah dengan timbulnya akne vulgaris derajat ringan, sedang dan berat dan frekuensi membersihkan wajah

				merupakan faktor protektor. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemakaian bedak padat dengan timbulnya akne vulgaris derajat ringan, sedang dan berat. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pelindung wajah dengan timbulnya akne vulgaris derajat ringan, sedang dan berat.
3.	2012.	Pujiastuti DS.	Hubungan antara Waktu Tidur Malam dengan Terjadinya Akne Vulgaris. ²	Pasien laki-laki umur 14-25 tahun yang datang ke Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD dr. Soedarso Pontianak. Secara statistik, waktu tidur malam mempunyai hubungan bermakna dengan terjadinya akne vulgaris yaitu dilihat dari nilai $p = 0,021$ dan nilai $RP = 0,648$ dengan interval kepercayaan 95% = 0,437-0,961.
